

ABSTRAK

Usia paruh baya merupakan suatu periode yang berpeluang besar untuk menimbulkan krisis paruh baya (*midlife crisis*). Krisis ini merupakan suatu fenomena normal yang terjadi antara rentang usia 40-60 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, biasanya sering timbul berbagai persoalan baru, baik dalam kehidupan perkawinan, anak maupun yang bersangkutan paut dengan aspek-aspek psikososial lainnya. Masalah dalam keluarga, biasanya berkisar antara kemapanan suami dalam kehidupan dan pekerjaan sedangkan istri mulai menghadapi atau telah mengalami menopause, sementara anak tidak lagi membutuhkan pendidikan dan pengasuhan yang menyita waktu yang merupakan kondisi sindrom sarang kosong (*empty nest syndrome*).

Keadaan yang serba tidak mengenakkan sebagaimana disebutkan di atas, akan lebih terasa oleh kaum ibu rumah tangga paruh baya yang tidak bekerja dan berpendidikan SMA, sementara pendidikan suami S3. Dengan adanya kesenjangan pendidikan antar pasangan suami istri, akan memicu timbulnya berbagai masalah antara lain penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, dengan pasangan, kejenuhan dan kesepian, ketakutan kehilangan pasangan, keinginan untuk aktualisasi diri, keinginan untuk berprestasi dan juga keinginan untuk menemukan makna hidupnya. Masalah-masalah tersebut akan menjadi motivasi bagi ibu rumah tangga untuk kembali ke bangku kuliah.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam pada dua orang responden dan dua orang informan. Untuk mencapai keabsahan penelitian ini digunakan triangulasi sumber data, triangulasi pengamat/penyidik, triangulasi teori dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, menyesuaikan diri dengan pasangan, mengurangi kejenuhan dan rasa sepi, mengurangi rasa takut kehilangan pasangan, keinginan aktualisasi, keinginan berprestasi dan keinginan menemukan makna hidup yang menjadi motivasi kedua responden kembali ke bangku kuliah atau universitas.

Kata kunci: Motivasi, paruh baya, ibu rumah tangga, universitas, kesenjangan.

ABSTRACT

Middle age people are very prone to suffer from midlife crisis. This is a common phenomenon that could easily occur in the age of 40 to 60's. In this period of age, lot of problems could come up such as problem in marital life, kids, or the other psychological aspects. Establishing of the husband in his life and jobs, and entering menopause period of the wife usually occur as psychological problems in the period of middle age. Moreover, kids do not need any attention intensively. These lead inconvenience to suffer from an empty nest syndrome.

The circumstances could be suffered more deeply by unemployment and low-educated housewives whose having a Ph.D degree husband. The gap in their education level could trigger lot of problems, such as problem in social adaptation, either with their society or their spouse. Loneliness, afraid of losing spouse, intention to reach self-actualization, intention to have her own career, and intention to find their meaning of life are the other problems that could be occurred. These psychological problems could motivate housewives returning back to school or university.

This research using observation and interview method with two respondents and two informants. A triangular method comprising source of data, investigator, theory, and method has also been used in the research in order the research to be more scientific.

The result shows that returning back to school or university of both respondents is driven by their needs to adapt to their society and husbands. It has also been found that to reduce their boring and loneliness, reduce in a losing of spouse, intention to self-actualization, intention to have a high achievement, and intention to know the meaning of life are also the other psychological aspects causing the middle age house wives returning back to school or university.

Keyword: Motivation, middle age, house wife, university, gap